

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan sarana media komunikasi kini telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi. Perkembangan tersebut membuat perubahan perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi media. Di era milenial saat ini masyarakat menggunakan media dengan berbasis digital, yaitu media online (*cyber media*) atau media sosial (*social media*) yang menjadi pilihan alternatif dalam memperoleh informasi terbaru maupun untuk berjejaring sosial di antara masyarakat. Menurut Shirky (dalam Nasrullah, 2015), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Mengakses informasi sudah menjadi suatu keharusan bagi semua masyarakat agar tidak tertinggal dalam memperoleh informasi yang sedang *update*, melalui media sosial memudahkan penggunanya untuk mencari informasi, berinteraksi, maupun berbisnis.

Kemudahan dalam media sosial yang dapat diakses kapanpun, dan dimanapun untuk memperoleh informasi dari segala bidang kehidupan manusia, menjadi fenomena yang menarik pada kehidupan mahasiswa, dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa tidak pernah lepas dari media sosialnya. Mahasiswa dituntut untuk dapat menganalisis dan berpikir kritis terhadap kondisi sosial yang terjadi di

lingkungannya. Kemampuan dalam memahami pelajaran dan kepekaan terhadap masalah disekitar tentu berbeda-beda pada setiap mahasiswa, dengan adanya perbedaan tersebut, maka menunjukkan adanya perbedaan pandangan yang diterapkan setiap mahasiswa dalam memahami dan menanggapi sebuah informasi (Muhammad et al., 2021). Dalam hasil penelitian Junaedi & Sukmono menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan *digital native* yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang Covid-19. Mahasiswa terliterasi digital dengan baik dalam penggunaan media sosial dalam mencari informasi tentang Covid-19 dengan melakukan verifikasi informasi, sebelum menyebarkan informasi di akun media sosial yang mereka miliki (Junaedi & Sukmono, 2020).

Sejak Maret 2020 hingga saat ini Pandemi Covid-19 telah mewabah di Indonesia. Covid-19 merupakan varian virus yang mengakibatkan sakit yang diawali dengan indikasi ringan sampai akut. Terdapat dua macam coronavirus yang dapat diketahui menjadi penyebab penyakit dengan indikasi akut yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). *Novel Coronavirus* (2019nCoV) adalah virus varian baru yang belum diketahui sebelumnya pada manusia (Rosihan et al., 2020).

Bencana nonalam yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) ini kemudian dinyatakan sebagai bencana nasional (Sekretariat Kabinet, 2020). Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk penanganan pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada gaya hidup masyarakat. Dilansir dalam CNBCIndonesia.com, menurut Menteri Kesehatan Budi Gunaidi Sadikin (26/01/2021) Pencegahan penularan virus harus dilakukan dengan menjalankan

protokol kesehatan secara disiplin yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak. Upaya lainnya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah menyediakan Vaksin Covid-19 (Hastuti, 2021). Sejak pemerintah mengumumkan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan tersebut. Melihat aktivitas masyarakat di media sosial, dapat ditemukan seruan kelompok yang menolak vaksin Covid-19. Bahkan, terdapat 49,9% dari total 601 responden menolak untuk menjadi penerima vaksin Covid-19 pertama (Agung Nugroho, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat agar tidak ragu untuk divaksin. Namun, setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi penyebaran vaksin tersebut. Dalam hasil survei yang dilakukan UNICEF di enam kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan persepsi terkait Covid-19 yang disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat (KPCPEN, 2021). Kemudian pada hasil penelitian CfDS (*Centre for Digital Society*) juga memperlihatkan sebagian besar masyarakat Indonesia pengguna layanan digital mengakses informasi Covid-19 melalui sosial media. Dalam hasil survei dan analisa tersebut juga menyatakan bahwa media sosial di berbagai platform berpengaruh terhadap pandangan masyarakat. Pengaruh tersebut membentuk persepsinya dalam keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 (Agung Nugroho, 2021). Berita dan pembahasan virus Covid-19 yang terus-menerus tersebar di media secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat, membuat kepanikan dan kekhawatiran masyarakat. Berita yang beredar di laman media sosial bisa bercampur antara berita valid dan berita hoax (Triyaningsih,

2020). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat merupakan peran penting untuk mendorong keberhasilan pemerintah dalam menyediakan program Vaksin Covid-19, dan informasi di media sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan persepsi masyarakat. Masyarakat lebih mempercayai informasi yang tersebar di media sosial daripada informasi dari situs resmi pemerintah. *Platform* media sosial yang paling dipercaya adalah Whatsapp 90,8%, Facebook 50,7%, Instagram 11,3%, Youtube 6,5% (Katada Insight Centre & Kominfo, 2020).

Pada hasil penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya sejak April 2021 sampai dengan Mei 2021 pada 100 responden di daerah Baturaja, diperoleh hasil bahwa 33% masyarakat setuju jika pandemi Covid-19 merupakan produk propaganda, konspirasi, hoax dan upaya sengaja untuk menebar ketakutan masyarakat melalui media untuk mendapatkan keuntungan. 63% masyarakat setuju jika media sosial merupakan sumber informasi Vaksin Covid-19 yang dapat dipercaya, namun 62,7% masyarakat memandang bahwa informasi Vaksinasi Covid-19 yang tersebar di media sosial terlalu berlebihan atau tidak berdasarkan fakta, dan 90% masyarakat setuju bahwa masih banyak konten/berita hoaks mengenai informasi Vaksin Covid-19 yang tersebar di media sosial. Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik membuat lanjutan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap informasi Vaksin Covid-19 di media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja terhadap informasi Vaksin Covid-19 di media sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komuikasi Universitas Baturaja terhadap informasi Vaksin Covid-19 di media sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini muncul dua manfaat penelitian yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis, sehingga memungkinkan penelitian ini menjadi suatu acuan dan pemecahan masalah dari penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan manfaat bagi para pembacanya, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam memahami informasi di media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi landasan dalam memahami media sosial yang menjadi sumber informasi, khususnya informasi mengenai Vaksin Covid-19 bagi masyarakat.

